

KINERJA KEUANGAN PT PERTAMINA Tbk

Firmina Hangin Ding, Elfreda Aplonia Lau, Iman Nazarudin Latif

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT Pertamina Tbk tahun 2014 dan 2015 dilihat dari aspek rasio likuiditas dengan proksi *current ratio*, *acid test ratio (quick ratio)* dan *cash ratio*, serta aspek rasio rentabilitas dengan proksi *return on investment* dan *return on equity*.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka pokok permasalahan yang dikemukakan yaitu “Apakah kinerja keuangan PT Pertamina Tbk tahun 2014 dan 2015 mengalami peningkatan dilihat dari aspek rasio likuiditas dengan proksi *current ratio*, *acid test ratio (quick ratio)* dan *cash ratio*, serta aspek rasio rentabilitas dengan proksi *return on investment* dan *return on equity*?”.

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengemukakan hipotesis yaitu kinerja keuangan PT Pertamina Tbk tahun 2014 dan 2015 mengalami peningkatan dilihat dari aspek rasio likuiditas dengan proksi *current ratio*, *acid test ratio (quick ratio)* dan *cash ratio*, serta aspek rasio rentabilitas dengan proksi *return on investment* dan *return on equity*.

Menganalisis data dan menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis menggunakan metode analisis adalah analisis likuiditas dengan proksi *current ratio*, *acid test ratio (quick ratio)* dan *cash ratio*, serta analisis rentabilitas dengan proksi *return on investment* dan *return on equity*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kinerja keuangan PT Pertamina Tbk tahun 2014 dan 2015 mengalami peningkatan dilihat dari aspek rasio likuiditas, dimana *current ratio* pada tahun 2014 sebesar 149,09% dan tahun 2015 menjadi 167,67%, untuk *acid test ratio (quick ratio)* pada tahun 2014 sebesar 97,98% dan tahun 2015 menjadi 116,24%, begitupula *cash ratio* pada tahun 2014 sebesar 26,47% dan tahun 2015 menjadi 36,40%, yang berarti hipotesis ditolak. Sedangkan kinerja keuangan PT Pertamina Tbk tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan dilihat dari aspek rasio rentabilitas, dimana *return on investment* pada tahun 2014 sebesar 2,91% dan tahun 2015 menjadi 3,17%, untuk *return on equity* pada tahun 2014 sebesar 14,97% dan tahun 2015 menjadi 14,62% yang berarti hipotesis diterima.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Likuiditas, Rentabilitas.

Abstract

The purpose of this study was to determine and analyze the financial performance of PT Pertamina Tbk in 2014 and 2015 from the aspect ratio of liquidity by proxy current ratio, acid test ratio (quick ratio) and the cash ratio, as well as the aspect ratio of profitability to the proxy return on investment and return on equity.

In accordance with the purpose of this study, the principal issues raised, namely "Is financial performance of PT Pertamina Tbk in 2014 and 2015 increased from the aspect ratio of liquidity by proxy current ratio, acid test ratio (quick ratio) and the cash ratio, as well as the aspect ratio of profitability by proxy return on investment and return on equity? "

Based on the issues that have been noted previously, the authors put forward the hypothesis that the financial performance of PT Pertamina Tbk in 2014 and 2015 increased from the aspect ratio of liquidity by proxy current ratio, acid test ratio (quick ratio) and the cash ratio, as well as the aspect ratio of profitability with proxy return on investment and return on equity.

Analyze data and test the truth of the hypothesis has been stated previously, the authors use the method of analysis is the analysis of liquidity by proxy current ratio, acid test ratio (quick ratio) and the cash ratio, as well as the analysis of the profitability of the proxy return on investment and return on equity.

Based on the survey results revealed Tbk PT Pertamina's financial performance in 2014 and 2015 increased from the aspect of the liquidity ratio, current ratio which in 2014 amounted to 149.09% and in 2015 to 167.67%, for the acid test ratio (quick ratio) at in 2014 amounted to 97.98% and in 2015 to 116.24%, nor the cash ratio in 2014 amounted to 26.47% and in 2015 to 36.40%, which means that the hypothesis is rejected. Meanwhile, PT Pertamina Tbk financial performance in 2014 and 2015 decreased from the aspect of profitability ratios, where the return on investment in 2014 amounted to 2.91% and in 2015 to 3.17%, for a return on equity in 2014 amounted to 14.97 % and in 2015 to 14.62%, which means that the hypothesis is accepted.

Keywords: Financial Performance, Liquidity, Profitability.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu kebijakan dari pemerintah dalam membangun nasional yang telah terprogram adalah peningkatan sarana Migas, ini merupakan salah satu kebijakan yang cukup sulit untuk dijalankan agar terarah karena tidak hanya menyangkut masalah pelayanan biasa, tapi bagaimana pemerintah dapat menyediakan Migas secara merata kepada semua lapisan masyarakat dan juga perlu memperhatikan terjaminnya Migas tersebut sehingga dapat digunakan oleh masyarakat dengan baik (Kusumawardani, 2001:1). Mengingat kebutuhan hidup dan kebutuhan utama masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan migas untuk keperluan kehidupan sehari-hari, untuk itulah dibutuhkan suatu perusahaan yang profesional dan terpercaya untuk melayani masyarakat. Berdasarkan hal tersebut kesadaran pemerintah untuk mendirikan PT Pertamina Tbk yang pertama kali didirikan di Jakarta pada tanggal 10 Desember 1957.

Perbaikan-perbaikan terus dilakukan agar kinerja PT Pertamina Tbk meningkat. Melakukan penilaian kinerja dalam menentukan penggolongan tingkat keberhasilan PT Pertamina Tbk, badan pengawasan melakukan penilaian atas kinerja PT Pertamina Tbk meliputi aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Pendekatan ini banyak dilakukan oleh perusahaan karena mudah dalam melakukan penilaiannya, namun pengukuran ini tidak dapat menggambarkan kondisi riil perusahaan dimasa lalu atau tidak mampu menuntun sepenuhnya perusahaan ke arah yang lebih baik, serta hanya berorientasi jangka pendek dan memungkinkan

mengorbankan kepentingan-kepentingan jangka panjang perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan pada PT Pertamina Tbk adalah hal yang utama, dikarenakan dengan melakukan penilaian kinerja keuangan inilah perusahaan dapat mengetahui sejauhmana kesehatan perusahaan tersebut. Kesehatan perusahaan dapat terlihat melalui penilaian kinerja keuangan, maka secara keseluruhan akan diketahui kinerja perusahaan, dengan demikian penting untuk dilakukan penelitian kinerja keuangan PT Pertamina Tbk.

Salah satu bentuk tanggung jawab PT Pertamina Tbk adalah melalui penyajian laporan keuangan, yang berisi mengenai segala informasi mengenai kinerja keuangan BUMN selama suatu periode tertentu, dimana informasi laporan keuangan tersebut digunakan untuk seluruh *stakeholders* baik pemerintah, investor, lembaga pemerintah lainnya maupun rakyat Indonesia. Oleh karena itu, laporan keuangan PT Pertamina Tbk haruslah bebas dari salah saji, serta kesalahan informasi yang dapat merugikan para pengguna laporan keuangan tersebut. Kondisi total aset, total utang lancar serta laba bersih PT Pertamina Tbk dari tahun 2014 sampai dengan 2015 dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1.
Kondisi Total Aset, Total Utang Lancar
serta Laba Bersih
PT Pertamina Tbk Tahun 2014 – 2015
(Dinyatakan Dalam Ribuan Dolar
Amerika Serikat)

No	Tahun	Total Aset	Total Utang Lancar	Laba Bersih
1	2014	US \$ 50.695.945	US \$ 13.745.590	US \$ 1.476.647
2	2015	US \$ 45.518.903	US \$ 8.546.589	US \$ 1.442.163

Sumber : IDX.co.id

Tabel 1.1. di atas memperlihatkan bahwa total aset PT Pertamina Tbk tahun 2015 mengalami penurunan dibandingkan dengan total aset PT Pertamina Tbk tahun 2014. Dilihat dari total utang lancar menunjukkan hal yang sama yaitu total utang lancar PT Pertamina Tbk tahun 2015 mengalami penurunan dibandingkan dengan total utang lancar PT Pertamina Tbk tahun 2014. Begitupula laba bersih PT Pertamina Tbk tahun 2015 mengalami penurunan dibandingkan dengan laba bersih PT Pertamina Tbk tahun 2014.

Terjadinya penurunan kondisi keuangan dari tahun 2014 dibandingkan tahun 2015 kemungkinan dapat mempengaruhi kinerja keuangan PT Pertamina Tbk dari aspek likuiditas dan rentabilitas. Maka penting untuk menilai kinerja keuangan PT Pertamina Tbk dengan menganalisis rasio yang memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan menunjukkan kondisi sehat tidaknya perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka masalah yang diambil oleh penulis adalah mengenai kinerja keuangan PT Pertamina Tbk dari indikator aspek keuangan berkaitan dengan laporan keuangan, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul tentang "Kinerja Keuangan PT Pertamina Tbk".

Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah terjadinya penurunan total aset, total utang lancar serta laba bersih PT Pertamina Tbk dari tahun 2014 sampai dengan 2015 dikarenakan :

1. Realisasi penjualan dan pendapatan usaha lainnya selama tahun 2015 lebih rendah dibandingkan dengan realisasi selama tahun 2014.

2. Realisasi jumlah pendapatan/ (beban) lain-lain selama tahun 2015 lebih rendah dibandingkan dengan realisasi selama tahun 2014.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan PT Pertamina Tbk tahun 2015 mengalami penurunan dibandingkan dengan kinerja keuangan PT Pertamina Tbk tahun 2014, dilihat dari aspek likuiditas yang diproksi dari:
 - a. *Current ratio*
 - b. *Acid test ratio (quick ratio)*
 - c. *Cash ratio.*
2. Apakah kinerja keuangan PT Pertamina Tbk tahun 2015 mengalami penurunan dibandingkan dengan kinerja keuangan PT Pertamina Tbk tahun 2014, dilihat dari aspek rentabilitas yang diproksi dari:
 - a. *Return On Investment*
 - b. *Return on equity.*

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Kinerja keuangan PT Pertamina Tbk tahun 2014 dan 2015 dilihat dari aspek likuiditas yang diproksi dari:
 - a. *Current ratio*
 - b. *Acid test ratio (quick ratio)*
 - c. *Cash ratio.*
2. Kinerja keuangan PT Pertamina Tbk tahun 2014 dan 2015 dilihat dari aspek rentabilitas yang diproksi dari:
 - a. *Return On Investment*
 - b. *Return on equity.*

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan yang

bergerak di bidang migas, khususnya PT Pertamina Tbk.

2. Pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak-pihak yang akan mengkaji lebih lanjut mengenai bidang yang sama, diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan pijak dan referensi bagi penelitian dimasa mendatang.

DASAR TEORI

Manajemen Keuangan

Pengertian manajemen keuangan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004:3) adalah pengaturan kegiatan keuangan dalam suatu organisasi. Menurut Martono dan Harjito (2005:4) manajemen keuangan (*financial management*) adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Pengertian manajemen keuangan menurut Warsono (2004:4) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya keuangan supaya dapat memaksimumkan kekeyaan pemiliknya. Menurut Sartono (2010:8) manajemen keuangan adalah manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Menurut Weston dan Brigham (2001:4) dalam Martono dan Harjito (2005:15) perkembangan fungsi keuangan sampai sekarang ini dipengaruhi oleh lima perubahan besar dalam lingkungan eksternal, yaitu :

- a. Perkembangan teknologi yang pesat berakibat pada lebih cepatnya daur hidup dari setiap kehidupan produk.
- b. Kemampuan perusahaan memperoleh memperoleh laba mengalami penurunan

dibanding penjualannya (profit margin) dari hampir seluruh perusahaan.

- c. Perang dunia II yang telah menciptakan peluang-peluang bisnis yang memerlukan cara-cara pembiayaan tertentu menyebabkan pertumbuhan ekonomi terus meningkat.
- d. Banyaknya perusahaan-perusahaan berskala besar yang tumbuh memerlukan pengelolaan keuangan yang spesifik.
- e. Adanya institusionalisasi aliran tabungan dan investasi yang membutuhkan para pprofesional di bidang investasi.

Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (2003:7) pengertian laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007:8) dalam Wahyuni (2006:34) laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Harnanto (2007:31)) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi, yang terdiri dari dua laporan utama yaitu neraca dan laporan perhitungan laba rugi dan berupa laporan yang sifatnya sebagai pelengkap seperti a. laporan laba yang ditahan b. laporan sumber dan penggunaan dana atau laporan perubahan posisi keuangan.

Menurut Baridwan (2003:18) bentuk laporan keuangan yang disusun oleh manajemen biasanya terdiri dari:

- a. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

- b. Laporan laba rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.
- c. Laporan perubahan modal, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode.
- d. Laporan perubahan posisi keuangan (*statement of changes in financial position*), yaitu laporan yang menunjukkan arus dana dan perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.

Kinerja Keuangan

Menurut Bastian (2006:14) pengertian kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, misi, dan visi suatu organisasi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007:10) dalam Wahyuni (2006:34) pengertian kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Kinerja keuangan menurut Dwiyanto (2007:36) dalam Farida (2010:36), adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Sartono (2010:121) rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)
Rasio ini menyatakan kemampuan perusahaan jangka pendek untuk memenuhi obligasi (kewajiban) yang jatuh tempo. Rasio likuiditas ini terdiri dari: *current ratio* (rasio lancar), *quick ratio*, dan *net working capital*.
- b. Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*)
Rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan didalam memanfaatkan harta-harta yang dimilikinya. Rasio aktivitas ini terdiri dari : *total asset turnover*, *fixed asset*

turnover, *accounts receivable turnover*, *inventory turnover*, *average collection period* (*day's sales inaccounts receivable*) dan *day's sales in inventory*.

- c. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas (*Profitability Ratios*)
Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Rasio rentabilitas ini terdiri dari: *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating return on assets*, *return on assets*, *return on equity*, dan *operating ratio*.
- d. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratios*)
Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga disebut *leverage ratios*, karena merupakan rasio pengungkit yaitu menggunakan uang pinjaman (*debt*) untuk memperoleh keuntungan. Rasio leverage ini terdiri dari: *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *long-term debt to equity ratio*, *long-term debt to capitalization ratio*, *times interest earned*, *cash flow interest coverage*, *cash flow to net income*, dan *cash return on sales*.
- e. Rasio Pasar (*Market Ratios*)
Rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham. Rasio pasar ini terdiri dari: *dividend yield*, *dividend per share*, *earning per share*, *dividend payout ratio*, *price earning ratio*, *book value per share*, dan *price to book value*.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional merupakan konsep-konsep yang dipergunakan dalam penelitian menurut para ahli. Berikut ini definisi konsepsional yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini :

Kinerja keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007:10) yaitu prestasi yang di hasilkan oleh suatu perusahaan yang dapat di nilai dari aspek manajemen dari hasil yang di peroleh tersebut dapat

memperhatikan sesuatu tingkat kemajuan atau kemunduran dari perusahaan yang bersangkutan atau kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Wahyuni (2006:34) yaitu bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur berdasarkan rasio keuangan dengan analisis likuiditas dan rentabilitas. Semakin besar nilai rasio-rasio tersebut, maka kinerja dapat tercapai. Pengertian likuiditas dan rentabilitas yaitu sebagai berikut :

- a. Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2003:31).
- b. Rentabilitas menunjukkan efektifitas menciptakan laba. Laba pada dasarnya menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan (Syamsuddin, 2003:72).

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan didukung teori, maka hipotesis penelitian ini :

1. Kinerja keuangan PT Pertamina Tbk tahun 2015 mengalami penurunan dibandingkan dengan kinerja keuangan PT Pertamina Tbk tahun 2014, dilihat dari aspek likuiditas yang diproksi dari:
 - a. *Current ratio*
 - b. *Acid test ratio (quick ratio)*
 - c. *Cash ratio.*

2. Kinerja keuangan PT Pertamina Tbk tahun 2015 mengalami penurunan dibandingkan dengan kinerja keuangan PT Pertamina Tbk tahun 2014, dilihat dari aspek rentabilitas yang diproksi dari:
 - a. *Return On Investment*
 - b. *Return on equity.*

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Likuiditas

1. *Current Ratio* adalah mengukur kemampuan PT Pertamina Tbk dalam memenuhi kewajibannya dengan cara membagi aset lancar dengan hutang lancar yang dinyatakan dalam persen selama tahun 2014 dan 2015.
2. *Quick Ratio* adalah menghitung aktiva lancar PT Pertamina Tbk yang benar-benar likuid dengan cara membagi aset lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar yang dinyatakan dalam persen selama tahun 2014 dan 2015.
3. *Cash Ratio* adalah perbandingan antara kas dengan utang lancar PT Pertamina Tbk yang dinyatakan dalam persen selama tahun 2014 dan 2015.

Rentabilitas

1. *Return on investment* atau sering juga disebut *return on total assets* adalah merupakan pengukuran kemampuan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia dari tahun 2014 dan 2015.
2. *Return on equity* adalah menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan tahun 2014 dan 2015 menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham.

Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Pertamina Tbk dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penulis menitikberatkan pada Laporan Keuangan selama 2 periode yaitu tahun 2014 dan 2015 yang berfokus pada laporan keuangan dengan menggunakan likuiditas dan rentabilitas.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga teknik pengumpulan data menggunakan cara *non participant observation* yaitu observasi yang peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi melalui pengumpulan, pencatatan, dan pengkajian data sekunder berupa laporan keuangan PT Pertamina Tbk tahun 2014 dan 2015 yang telah dipublikasikan oleh website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Rincian Data Yang Diperlukan

Rincian data yang diperlukan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang masalah dan pemecahannya serta mempermudah pembahasan, maka data-data yang diperlukan untuk melengkapi tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran umum PT Pertamina Tbk.
2. Struktur organisasi PT Pertamina Tbk.
3. Neraca perusahaan per 31 Desember 2014 dan 2015.
4. Laporan laba rugi untuk periode yang berakhir 31 Desember tahun 2014 dan 2015.

Alat Analisis

Dalam melakukan pengujian kinerja keuangan PT Pertamina Tbk ditinjau dari likuiditas dan rentabilitas, adapun alat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas

Menurut Riyanto (2010:28) likuiditas dapat dilihat dari tiga indikator, yaitu:

- a. *Current ratio*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- b. *Acid test ratio (quick ratio)*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- c. *Cash ratio*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rentabilitas

Menurut Syamsuddin (2003:73) rentabilitas dapat dilihat dari indikator berikut ini:

- a. *Return On Investment (ROI)*, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- b. *Return on equity (ROE)*, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan. Hipotesis 1 penelitian ini dikatakan diterima jika :

1. Hipotesis penelitian ini dikatakan diterima jika :

Kinerja keuangan PT Pertamina Tbk tahun 2015 mengalami penurunan dibandingkan dengan kinerja keuangan PT Pertamina Tbk tahun 2014, dilihat dari aspek likuiditas yang diproksi dari:

- c. *Current ratio*
- d. *Acid test ratio (quick ratio)*
- e. *Cash ratio*

2. Hipotesis penelitian ini dikatakan ditolak jika :

Kinerja keuangan PT Pertamina Tbk tahun 2015 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kinerja keuangan PT Pertamina Tbk tahun 2014, dilihat dari aspek likuiditas yang diproksi dari:

- a. *Current ratio*
- b. *Acid test ratio (quick ratio)*
- c. *Cash ratio.*

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{20.492.731 - 7.025.408}{13.745.590} \times 100\% = 97,98\%$$

c. *Cash ratio* tahun 2014

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Setara}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{3.638.714}{13.745.590} \times 100\% = 26,47\%$$

2. Likuiditas pada PT Pertamina Tbk dari tahun 2015

a. *Current ratio* tahun 2015

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{14.329.659}{8.546.589} \times 100\% = 167,67\%$$

b. *Acid test ratio (quick ratio)* tahun 2015

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{14.329.659 - 4.395.068}{8.546.589} \times 100\% = 116,24\%$$

c. *Cash ratio* tahun 2015

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{3.111.066}{8.546.589} \times 100\% = 36,40\%$$

HASIL PENELITIAN

Likuiditas

Likuiditas dapat dilihat dari tiga proksi, yaitu *current ratio*, *acid test ratio (quick ratio)* dan *cash ratio*. Berdasarkan pendapat inilah, berikut ini akan disajikan perhitungan likuiditas pada PT Pertamina Tbk dari tahun 2014 dan tahun 2015 yang dapat dilihat pada perhitungan berikut ini :

1. Likuiditas pada PT Pertamina Tbk dari tahun 2014

a. *Current ratio* tahun 2014

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{20.492.731}{13.745.590} \times 100\% = 149,09\%$$

b. *Acid test ratio (quick ratio)* tahun 2014

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar - Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Rentabilitas

Rentabilitas dapat dilihat dari dari beberapa proksi, diantaranya *return on investment* dan *return on equity*. Berdasarkan pendapat inilah, berikut ini akan disajikan

perhitungan rentabilitas pada PT Pertamina Tbk dari tahun 2014 dan tahun 2015 yang dapat dilihat pada perhitungan berikut ini :

1. Rentabilitas pada PT Pertamina Tbk dari tahun 2014

a. *Return On Investment* (ROI) tahun 2014

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$ROI = \frac{1.476.647}{50.695.945} \times 100\% = 2,91\%$$

b. *Return on equity* (ROE) tahun 2014

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{1.476.647}{9.864.901} \times 100\% = 14,97\%$$

2. Rentabilitas pada PT Pertamina Tbk dari tahun 2015

a. *Return On Investment* (ROI) tahun 2015

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$ROI = \frac{1.442.163}{45.518.903} \times 100\% = 3,17\%$$

b. *Return on equity* (ROE) tahun 2015

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{1.442.163}{9.864.901} \times 100\% = 14,62\%$$

Pembahasan

Likuiditas

Likuiditas adalah suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang tampak pada posisi aliran kas yang merupakan alat penyaluran kegiatan-kegiatan keuangan yang direncanakan untuk perusahaan pada masa yang akan datang agar menunjukkan suatu kekayaan yang meyakinkan apabila kewajiban-kewajiban keuangan yang jatuh tempo dibutuhkan maka uang kas akan tersedia. Berdasarkan hasil penelitian diketahui pada PT Pertamina Tbk sebagai berikut:

a. *Current ratio*

Current Ratio merupakan perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aset yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang baik, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai *current ratio* dari tahun 2014 yaitu 149,09% mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi 167,67% yang berarti kinerja keuangan PT Pertamina Tbk tahun 2014 dan 2015 mengalami peningkatan dilihat dari likuiditas dengan proksi *current ratio* yaitu hipotesis ditolak. Terjadinya peningkatan dikarenakan PT Pertamina Tbk turut menjaga rasio aset lancar guna menjamin pembayaran liabilitas jangka pendek dalam 12 bulan kedepan. Hal ini disebabkan oleh realisasi pinjaman jangka pendek, utang usaha, beban yang masih harus dibayar, liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun, serta utang lain-lain yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa utang lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Dikatakan juga sebagai ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Penjelasan di atas diketahui bahwa kemampuan PT Pertamina Tbk untuk memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo di tahun 2015 mengalami peningkatan di bandingkan tahun 2014 dikarenakan aset lancar pada tahun 2015 mengalami penurunan yang juga diikuti penurunan utang lancar. Dimana nilai *current ratio* tahun 2014 yaitu dan tahun 2015 menjadi 167,67% yang berarti rasionya lebih kecil dari 200%, sehingga masih kurang mempunyai kemampuan membayar utang lancar berdasarkan aset.

b. *Acid test ratio (quick ratio)*

Rasio Cair (*Acid Test Ratio*) atau sering pula disebut sebagai Rasio Cepat (*Quick Ratio*) adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aset lancar untuk menutupi utang lancarnya.

Berdasarkan hasil analisis nilai *quick ratio* dari tahun 2014 yaitu 97,98% mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi 116,24% yang berarti kinerja keuangan PT Pertamina Tbk tahun 2014 dan 2015 mengalami peningkatan dilihat dari likuiditas dengan proksi *quick ratio* yaitu hipotesis ditolak. Terjadinya peningkatan dikarenakan PT Pertamina Tbk turut menjaga rasio cair guna menjamin pembayaran liabilitas jangka pendek dalam 12 bulan kedepan dengan jaminan persediaan. Hal ini disebabkan oleh realisasi pinjaman jangka pendek, utang usaha, beban yang masih harus dibayar, liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun, serta utang lain-lain yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dengan aset lancar, kemudian membagi sisanya dengan kewajiban lancar. Rasio ini mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan penjualan persediaan karena terkadang persediaan susah untuk dilikuidasikan.

Penjelasan di atas diketahui bahwa kemampuan PT Pertamina Tbk untuk membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan penjualan persediaan di tahun 2015 mengalami peningkatan di bandingkan tahun 2014 dikarenakan aset lancar pada tahun 2015 mengalami penurunan yang juga diikuti penurunan utang lancar dan juga persediaan. Dimana nilai *quick ratio* tahun 2014 yaitu 97,98% yang berarti rasionya lebih kecil dari 100%, sehingga masih kurang mempunyai kemampuan membayar utang lancar berdasarkan tunjangan persediaan dan tahun 2015 yaitu 116,24% yang berarti rasionya lebih besar dari 100%, sehingga mempunyai kemampuan membayar utang lancar berdasarkan tunjangan persediaan.

c. *Cash ratio*

Rasio Kas adalah *cash ratio* yaitu perbandingan antara jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan dan jumlah kewajiban yang segera dapat ditagih; rasio ini digunakan untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan berdasarkan kas.

Berdasarkan hasil analisis nilai *cash ratio* dari tahun 2014 yaitu 26,47% mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi 36,40% yang berarti kinerja keuangan PT Pertamina Tbk tahun 2014 dan 2015 mengalami peningkatan dilihat dari likuiditas dengan proksi *cash ratio* yaitu hipotesis ditolak. Terjadinya peningkatan dikarenakan PT Pertamina Tbk turut menjaga rasio kas guna menjamin pembayaran liabilitas jangka pendek dalam 12 bulan kedepan dengan kas yang tersedia. Hal ini disebabkan oleh realisasi pinjaman jangka pendek, utang usaha, beban yang masih harus dibayar, liabilitas jangka panjang yang jatuh

tempo dalam satu tahun, serta utang lain-lain yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank. Dimana semakin tinggi *cash ratio* semakin mampu perusahaan membayar utang dengan kas, tetapi semakin rendah *cash ratio* semakin kurang mampu perusahaan membayar utang dengan kas.

Penjelasan di atas diketahui bahwa kemampuan PT Pertamina Tbk untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank di tahun 2015 mengalami peningkatan di bandingkan tahun 2014 dikarenakan utang lancar pada tahun 2015 mengalami penurunan, walaupun kas juga mengalami penurunan. Dimana nilai *cash ratio* tahun 2014 yaitu 26,47% dan tahun 2015 menjadi 36,40% yang berarti rasionya lebih kecil dari 100%, sehingga masih kurang mempunyai kemampuan membayar utang lancar berdasarkan kas yang tersedia.

Rentabilitas

Rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan hasil penelitian diketahui rentabilitas pada PT Pertamina Tbk sebagai berikut :

a. Return on investement

ROI (*Return On Investment*) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor yaitu tingkat perputaran aset yang digunakan untuk operasi dan profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh

perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Berdasarkan hasil analisis nilai *return on investment* dari tahun 2014 yaitu 2,91% mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi 3,17% yang berarti kinerja keuangan PT Pertamina Tbk tahun 2014 dan 2015 mengalami peningkatan dilihat dari rentabilitas dengan proksi *return on investment* yaitu hipotesis ditolak. Peningkatan ROI ini dikarenakan perputaran total aset dan laba bersih perusahaan terjadi penurunan, tetapi jumlahnya tidak terlalu besar sehingga peningkatan tersebut tidak mempengaruhi besarnya perputaran total aset dan laba bersih.

Naiknya persentasi ROI menjamin naiknya harga saham di bursa efek Indonesia hal ini akan menambah nilai perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Memiliki ROI yang tinggi berarti memiliki kinerja yang lebih baik dalam usaha peningkatan keuntungan per lembar saham dan besarnya atau return yang akan diterima oleh pemegang saham secara otomatis deviden yang dibayarkan lebih tinggi sesuai jumlah saham yang ditanamkan oleh para investor.

Return on investment atau sering juga disebut *return on total assets* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio *return on investment*, maka semakin baik keadaan perusahaan.

Penjelasan di atas diketahui bahwa kemampuan PT Pertamina Tbk dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia didalam perusahaan di tahun 2015 mengalami peningkatan di bandingkan tahun 2014 dikarenakan total aset pada tahun 2015 mengalami penurunan yang tidak begitu signifikan, yang diikuti dengan laba bersih setelah pajak.

b. *Return on equity*

Return on Equity (ROE) mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. ROE menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham agar bisaterlihat seberapa besar kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan laba, maka diperlukan perhitungan laba bersih yang sudah dikurangi dengan biaya bunga dari modal asing dan pajak perseroan. Sedangkan modal yang dihitung adalah modal sendiri yang bekerja dalam perusahaan. Laba atas ekuitas digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemilik saham.

Berdasarkan hasil analisis nilai *return on equity* dari tahun 2014 yaitu 14,97% mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 14,62% yang berarti kinerja keuangan PT Pertamina Tbk tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan dilihat dari rentabilitas dengan proksi *return on equity* yaitu hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan laba pada tahun 2015. Penurunan laba dipicu oleh realisasi penjualan dan pendapatan usaha lainnya selama tahun 2015 lebih rendah dibandingkan dengan realisasi selama tahun 2014, kemudian realisasi jumlah pendapatan/ (beban) lain-lain selama tahun 2015 lebih rendah dibandingkan dengan realisasi selama tahun 2014.

Return on equity menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Semakin tinggi tingkat *return on equity* suatu perusahaan, semakin bagus tingkat pengembalian dana yang telah diinvestasikan tersebut.

Penjelasan di atas diketahui bahwa kemampuan PT Pertamina Tbk dalam menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham di tahun 2015 mengalami

penurunan di bandingkan tahun 2014 dikarenakan laba bersih setelah pajak pada tahun 2015 mengalami penurunan, akan tetapi modal sendiri tidak berubah atau tetap.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis dan pembahasan mengenai kinerja keuangan PT Pertamina Tbk yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT Pertamina Tbk tahun 2015 mengalami peningkatan dibandingkan dengan kinerja keuangan PT Pertamina Tbk tahun 2014, dilihat dari aspek likuiditas yang diproksi dari:
 - a. *Current ratio* tahun 2014 sebesar 149,09% atau 1,4909 menjadi 167,67% atau 1,6767 di tahun 2015.
 - b. *Acid test ratio (quick ratio)* tahun 2014 sebesar 97,98% atau 0,9798 menjadi 116,24% atau 1,1624 di tahun 2015.
 - b. *Cash ratio* tahun 2014 sebesar 26,47% atau 0,2647 menjadi 36,40% atau 0,3640 di tahun 2015.
2. Kinerja keuangan PT Pertamina Tbk tahun 2015 mengalami penurunan dibandingkan dengan kinerja keuangan PT Pertamina Tbk tahun 2014, dilihat dari aspek rentabilitas yang diproksi dari:
 - a. *Return on equity* pada PT Pertamina Tbk tahun 2014 sebesar 14,97% atau 0,1497 menurun menjadi 14,62% atau 0,1462 di tahun 2015.
 - b. Sebaliknya *return on investement* tahun 2014 sebesar 2,91% atau 0,0291 menjadi 3,17% atau 0,0317 di tahun 2015.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. PT Pertamina Tbk dalam upaya lebih meningkatkan likuiditas dapat dilakukan dengan menjual aset tetap yang ada pada PT Pertamina Tbk yang sudah tidak terpakai atau tidak produktif, hal ini dilakukan agar jumlah aset dari PT Pertamina Tbk meningkat dan meningkatkan jumlah modal sendiri dengan cara menambah jumlah modal disetor.
2. PT Pertamina Tbk dalam upaya meningkatkan rasio rentabilitas meliputi meningkatkan jumlah pendapatan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengurangi jumlah biaya administrasi dan umum perusahaan dan melakukan tindakan efisiensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki 2003. *Intermediate Accounting*, Edisi Ketujuh. Cetakan Keenam. BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Erlangga. Jakarta.
- Farida, Wahyu Lusiana. 2010. *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harnanto. 2007. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi Ketiga. Cetakan Keempat. Liberty, Yogyakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 4. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kusumawardani, Angrawit. 2001. *Analisis Pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA Pada Harga Saham Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2005 -2009*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Martono, dan D. Agus Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Ekonisia. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2003. *Analisa Laporan Keuangan Perusahaan*, Edisi Keempat. Liberty, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Cetakan Keempat. BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sartono, R. Agus. 2010. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat. BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Cetakan Kelima. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wahyuni. 2006. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan*. PT Sermani Stell. Makassar.
- Warsono. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 3. Bayumedia. Publishing. Malang.

